

**KONSEP MERDEKA BELAJAR DALAM SURAT AL-‘ALAQ 1-5  
(TAFSIR AL-MISBAH) DAN SURAT AL-BAQARAH 31-33  
(TAFSIR IBNU KATSIR)**

Nafi Umi Atmaja, Muh. Nur Rochim Maksom, Muhammad Wildan Shohib  
Magister Pendidikan Agama Islam, Sekolah Pasca Sarjana,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta

**Abstrak**

Kebijakan merdeka belajar merupakan bentuk dalam memperbaiki sistem pendidikan dan respons kebutuhan dalam mengembangkan potensi diri dan meningkatkan sumber daya manusia. Kandungan surat tersebut akan dibahas lebih mendetail dengan menggunakan tafsir Al-Misbah untuk surat Al-‘Alaq 1-5 dan tafsir Ibnu Katsir untuk surat Al-Baqarah ayat 31-33. Tujuannya penelitian ini untuk mengetahui konsep merdeka belajar pada dua surat tersebut dan model pembelajaran yang terkandung didalamnya. Penelitian ini menggunakan metode Kepustakaan (Library Research), pendekatan yang digunakan adalah pendekatan filosofis. Hasil penelitian ini menunjukan bahwa dalam kandungan surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (tafsir Al-Misbah) dan Al-Baqarah ayat 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir) adanya tujuan merdeka belajar, yang terkandung dalam dua surat tersebut yaitu pembelajaran yang dilakukan untuk meningkatkan Akhlaq, ketaqwaan dan keimanan, berfikir kritis, dan lebih mandiri. Model pembelajaran yang digunakan adalah yang berpusat pada peserta didik, kebebasan dalam belajar seperti yang diterapkan dalam kurikulum merdeka.

**Kata kunci: konsep, merdeka belajar, Tafsir Al-Misbah, Tafsir Ibnu Katsir**

**Abstract**

The independent learning policy is a form of improving the education system and responding to the needs of developing self-potential and improving human resources. The content of the surah will be discussed in more detail using the Al-Misbah interpretation for the surah Al-‘Alaq 1-5 and the Ibn Katsir interpretation for the surah Al-Baqarah verses 31-33. The purpose of this study is to determine the concept of independent learning in the two letters and the learning models contained therein. This study uses the Library Research method, the approach used is a philosophical approach. The results of this study indicate that in the content of the letter Al-‘Alaq verses 1-5 (Al-Misbah interpretation) and Al-Baqarah verses 31-33 (Ibn Katsir interpretation) there is an independent learning goal, which is contained in the two letters, namely learning carried out to improve morals, piety and faith, critical thinking, and more independent. The learning model used is one that is centered on students, independent learning as applied in the independent curriculum.

**Keywords: concept, independent learning, interpretation of Al-Misbah, interpretation of Ibn Katsir**

## 1. PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan nasional bukan sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik, tetapi juga membantu mereka berkembang menjadi manusia seutuhnya. Dibutuhkan individu muda dan mereka yang berkepribadian, orisinalitas, mandiri, dan penuh semangat untuk menghadapi kesulitan kehidupan global saat ini. Generasi muda harus memiliki kepribadian yang kuat selain keterampilan teknis. Oleh karena itu, landasan pemikiran pendidikan transformasional yaitu pendidikan yang mentransformasikan anak menjadi manusia baru dalam segala aspek sangat penting bagi praktik pendidikan guna menjawab permasalahan kehidupan modern, mengkonstruksi seluruh aspek keberadaannya dari pikiran, perasaan, dan cita-cita yang menginspirasi dirinya untuk memperbaiki diri.<sup>1</sup>

Pendidikan sendiri memiliki banyak definisi dan bervariasi. Pendidikan bisa diartikan dengan proses seseorang dalam mengembangkan kemampuan, perilaku dan sikap lainnya di lingkungan masyarakat dimana ia tinggal. Menurut definisi yang berbeda, pendidikan juga merupakan suatu proses sosial yang dipengaruhi oleh lingkungannya yang terpilih dan terkendali sehingga akan mengalami pengembangan secara optimal. Sebagaimana dengan lingkungan sekolah saat ini yang dijadikan sebagai lingkungan yang terpilih untuk mengembangkan pengetahuan, kemampuan peserta didik secara maksimal.

Pendidikan bisa menjadi media dalam mencapai kesejahteraan masyarakat. Bisa dibayangkan pendidikan adalah mesin penggerak karena pendidikan yang berkualitas akan mencerminkan budaya yang canggih dan kekinian. Adat istiadat setiap zaman berkembang seiring dengan kemajuan pendidikan. Pendidikan dapat menghasilkan karya yang imajinatif, inventif, dan mandiri dan dapat sesuai dengan perkembangan zaman yang telah ada.

Perkembangan pendidikan sekarang ini dilatarbelakangi juga dari aspek teknologi. Kita tidak bisa mengabaikan prevalensi teknologi di dunia modern, bahkan di sektor pendidikan. Agar pendidik dan peserta didik berhasil dalam Revolusi 4.0, mereka juga harus mahir dalam bidang teknologi. Era revolusi ini lebih menekankan pada pemecahan sebuah masalah secara keseluruhan. Pada nyatanya pendidikan sebelumnya belum mampu untuk menghadapi kompetensi tersebut. Kewajiban siswa untuk

---

<sup>1</sup>Sugiyono, Aman, Dyah Kumalasari, Sutopo, Apri Nuryanto, *Peta Jalan Indonesia*, (Yogyakarta: Tim UNY), hlm. 5.

memahami isi buku menjadi salah satu faktornya. Untuk mencegah anak-anak bereksplorasi secara bebas dan mengekspresikan diri.<sup>2</sup> Begitupun dengan pendidik yang hanya terfokuskan pada administrasi pembelajarannya saja tanpa mengingat tugas utamanya sebagai pendidik.

Sebagai bentuk upaya memperbaiki sitem pendidikan dan respon pada kebutuhan pengembangan potensi diri dan untuk meningkatkan sumber daya manusia. Serta sebagai bentuk untuk mewujudkan tujuan pendidikan, Program kebijakan Merdeka Belajar telah direvisi rancangannya menurut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadhiem Makarim. Program pembelajaran otonom menerapkan berbagai strategi untuk mencapai tujuannya, salah satunya adalah memberikan kebebasan kepada pendidik dan lembaga pendidikan untuk menggunakan strategi dan taktik pengajaran yang paling sesuai dengan kebutuhan siswanya. Siswa diperbolehkan berkreasi, berpartisipasi, berkreasi pada pembelajaran yang sedang di tempuh.

Bentuk kebijakan merdeka belajar diantaranya adalah Ujian Nasional (UN) dihapuskan, Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN) dilaksanakan, dengan kebijakan sekolah yang mengatur pelaksanaannya, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam format dasar, adanya sistem zonasi untuk peserta didik baru.<sup>3</sup> Adanya kebijakan baru tersebut diharapkan pembelajaran jauh lebih menyenangkan semakin giat dalam belajar dan mengajar. Tujuan dari merdeka belajar ini adalah jawaban untuk memenuhi tuntutan kebutuhan zaman saat ini. Program ini digunakan di perguruan tinggi maupun di sekolah, memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan kemajuan terkini.

Konsep merdeka belajar di junjung tinggi dalam Islam, terbukti dengan adanya musyawarah bersama Nabi. Dimana Nabi mendengarkan pendapat-pendapat para sahabat yang memberikan pendapat. Dr. Adriansyah memberikan penjelasan bahwa dalam Islam juga diberikan kebebasan untuk membaca, melihat materi pendidikan, dan belajar di mana pun Anda suka selama Anda diawasi. Peran guru tetaplah penting dalam memberikan pengarahan kepada murid.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup>Wahdina Salim Aranggere, *Implementasi Progam Merdeka Belajar pada Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*, (Malang: Universitas Islam Malang, 2022), hlm.1.

<sup>3</sup>W Anjelina, N Silvia, N Gitituati, *Progam Merdeka Belajar, Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan*, dalam Jurnal Pendidikan Tambusai, Vol.5, No.1, 2021.

<sup>4</sup>Nurlaeli, Fitriana, Bunyanul Arifin, *Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya di SMK Islam Insan Mulia*, Jurnal kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy, Volume 02, No.01, 2021, hlm. 339.

Ayat 1–5 Surat Al-‘Alaq, surah pertama Al-Quran, juga membahas tentang gagasan belajar. Hal ini terlihat dari kalimat pembuka Surat “*Iqra bismi rabbika*” yang diucapkan Jibril kepada nabi Muhammad SAW, menyuruhnya membaca dengan menyebut nama Tuhannya, yang membuat surat tersebut. Selain sebagai petunjuk untuk membaca, ayat ini juga menggambarkan iqra sebagai membaca segala yang belum dibaca, serta membaca tentang teknologi komunikasi dan menyebut nama Allah dan keagungan-Nya.<sup>5</sup> Oleh karena itu, masyarakat diharapkan mampu memahami baik fenomena maupun noumena yang dapat dicapai secara logika. Oleh karena itu, perlu adanya pemikiran. Faktanya, ada banyak kejadian yang sulit dijelaskan.<sup>6</sup> Istilah-istilah seperti “*yatadabbaru*”, “*ta’qilun*”, dan “*taffakur*” dalam Al-Qur’an menunjukkan adanya kajian lebih lanjut guna memahami, menimbang, dan mampu menarik kesimpulan dari Al-Qur’an, alam semesta, dan diri manusia untuk memperdalam ketaqwaan dan keimanan seseorang kepada Allah SWT.<sup>7</sup>

Dalam Surat Al-Baqarah ayat 31-33 juga menjelaskan bahwa manusia diberikan sebuah anugrah potensi oleh Allah SWT untuk belajar mengetahui nama atau fungsi dan sifat benda-benda, sebagaimana yang telah kita ketahui fungsi dari adanya api, udara dll. Selain itu manusia juga diberikan kemampuan dalam berbahasa. Dalam pembelajaran ini tidak dimulai dengan pengajaran kata kerja akan tetapi dimulai dengan penyebutan nama-nama. Begitulah yang dipahami para ulama dalam memahami firman-Nya. Pada penafsiran lain juga dijelaskan bahwa manusia memiliki kelebihan tersendiri dari para malaikat. Malaikat diciptakan tanpa adanya nafsu yang tentunya akan selalu taat kepada Allah. Sementara itu, akal budi dan tanggung jawab untuk membawa kemakmuran ke bumi berada di tangan umat manusia. Itulah petunjuk yang Allah berikan kepada manusia, yang dalam hal ini dilambangkan dengan Nabi Adam as.<sup>8</sup>

Melihat betapa pentingnya pendidikan melalui proses belajar untuk kehidupan manusia maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengkaji konsep merdeka belajar yang terkandung dalam tafsir. Sehingga penulis dapat memperoleh hasil model belajar yang lebih baik lagi terkait konsep merdeka belajar. Dengan demikian penulis tertarik untuk

---

<sup>5</sup>Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996), hlm.17.

<sup>6</sup>H.A Ludjito, *Reformasi Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm.285.

<sup>7</sup>Hanna Djumhana Bastaman, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm.17-18.

<sup>8</sup>Mochmad Husen, *Konsep Pendidikan Islam dalam Surat Al Baqarah ayat 31-33*, Jurnal Aksioma Ad-Diniyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies, Vol.8, No.1, hlm.100-101

membahas lebih jauh lagi terkait masalah ini dengan tujuan yaitu untuk mendeskripsikan konsep merdeka belajar yang terkandung dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan surat Al-Baqarah 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir) dan untuk mengetahui model pembelajaran yang terkandung dalam dalam surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan surat Al-Baqarah 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir).

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengkarakterisasi dan mengkaji peristiwa, kejadian, sikap, gagasan, dan persepsi baik secara tunggal maupun kolektif.<sup>9</sup> Penelitian ini juga memiliki karakteristik menggambarkan suatu keadaan yang sebenarnya, tidak dengan mengubah dalam bentuk simbol atau bilangan.<sup>10</sup>

Jenis penelitian yang peneliti gunakan semacam metodologi penelitian kepustakaan dalam penelitian ini dengan mencari karya-karya yang diterbitkan sebelumnya. Peneliti melakukan indentifikasi dan mengorganisasikan temuan yang telah di dapat dan mampu memaparkan ulang kepada pembaca keterkaitan permasalahan yang akan dikaji dengan temuan pada literatur tersebut.<sup>11</sup>

Metode filosofis yang digunakan dalam penelitian ini adalah konsep berfikir secara logika bebas sampai kedalam dasar persoalan atau pengetahuan yang terperinci dari segala sesuatu serta tujuannya.<sup>12</sup> Bisa diartikan juga dengan cara berfikir yang mendasar, analisis, dan sistematis dalam rangka untuk menemukan ilmu pengetahuan.

Sumber data terdiri dari data primer dan data sekunder. Sumber data yang tergolong primer berasal dari karya penulis asli. Sumber informasi utama yaitu dari M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan dan dari Abdullah bin Muhammad bin Abdurahman bin Ishaq Al Sheikh, Tafsir Ibnu Katsir. Sedangkan sumber data sekunder mengacu pada informasi yang diperoleh dari penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan oleh peneliti sebagai referensi pendukung yang sudah dipublikasikan oleh penulis. Sumber yang digunakan seperti buku-buku, jurnal, artikel, skripsi, thesis dan

---

<sup>9</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.60.

<sup>10</sup>Hadari Nawawi dan Mimi Martini, *Penelitian Terapan*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1996), hlm.174.

<sup>11</sup>Rahmadi, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), hlm. 38.

<sup>12</sup>Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998), hlm. 68.

dokumen lainya yang relevan. Objek dan subjek penelitian yaitu gagasan kurikulum otonom menjadi pokok bahasan penelitian ini dan terdapat dalam Surat Al-Baqarah 31–33 (Tafsir Ibnu Katsir) dan Surat Al-‘Alaq 1–5 (Tafsir Al-Misbah).

Teknik pengumpulan data melalui metode dokumentasi dengan menggunakan Tafsir Al-Misbah dan Tafsir Ibnu Katsir sebagai sumber primer, pendekatan ini juga mencari sumber sekunder seperti makalah dan buku yang relevan dengan permasalahan penelitian. Untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian, sehingga perlunya uji validitas data melalui triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik.

Teknik analisis data menggunakan analisis perbandingan dan analisis isi pada saat ini dalam proses pengolahan data, yaitu melalui analisis isi (*content analysis*) yaitu melalui perumusan masalah, melakukan studi pustaka, mencari sumber data dan alat analisis yang akan digunakan, pembuatan kategori pembahasan, pengumpulan data dan proses koding data, dan pengolahan data. Kemudian analisis komparatif yaitu melakukan perbandingan data dari penelitian yang telah lampau dengan data yang didapat dari peneliti saat ini.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tafsir Surat Al-‘Alaq 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan Tafsir Al-Baqarah 31-35 (Tafsir Ibnu Katsir)**

##### **3.1.1 Konsep Merdeka Belajar**

Peneliti melakukan telaah tafsir menggunakan tafsir Al-Misbah karya Muhammad Quraish Shihab dan tafsir Ibnu Katsir. Dalam penjelasan tafsir tersebut terkandung beberapa konsep terkait merdeka belajar pada dua surat yang di teliti dengan penjelasan bahwa ayat pertama menjelaskan bahwasanya Allah menurunkan surat Al-‘Alaq melalui malaikat Jibril kepada nabi Muhammad dengan perintah untuk membaca. Dalam surat tersebut tidak diterangkan secara pasti bacaan apa yang harus dibaca karena kondisi malaikat Jibril juga sedang tidak membawa tulisan teks. Ayat tersebut juga ada perintah untuk menyebutkan dengan menggunakan nama Tuhan yakni Allah. Jadi melakukan sesuatu itu di niatkan karena Allah bukan karena hal lainnya. Dengan begitu maka Allah akan memberikan keberkahan didalamnya. Sangat penting untuk seorang muslim dengan memulai sesuatu dengan mengucapkan kata Allah seperti basmallah atau lainnya karena tanpa keikhlasan maka hal apapun itu akan sia-sia.

Tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri adalah untuk dapat memiliki akhlaq yang baik dan memiliki ketakwaan kepada Allah. Maka dapat kita pahami bahwa dalam tafsir Al-Misbah Surat Al-‘Alaq ayat pertama memiliki kandungan bahwa dengan melakukan semua karena Allah maka kita akan mendapatkan keberkahan didalamnya. Ini selaras dengan tujuan merdeka belajar itu sendiri karena menggambarkan pada Akhlaq yang baik dan merupakan bentuk dari perbuatan taqwa.

Ayat kedua Allah menceritakan tentang penciptaan manusia dari segumpal darah. Tafsir ini menjelaskan bahwa Allah maha pencipta merupakan hal yang perlu ditegaskan supaya semua tau apa saja yang termasuk dalam ciptaanya. Sehingga merupakan salah satu syarat dari terlaksananya perbuatan lain. Pengenalanya tidak hanya sebatas manusia tahu akan tetapi juga sampai akan intuisi manusia secara totalitas. Sehingga dengan adanya hati yang sudah mengetahui tentang kebenarannya dan bisa mengimaninya dengan baik maka diharapkan mampu membimbing akal, pikiran, serta anggota tubuh lain untuk berperilaku yang baik.

Tujuan kurikulum merdeka itu sendiri adalah menciptakan pembelajaran yang bermakna serta singkat dan mampu meningkatkan keimanan, ketakwaan kita kepada Allah Swt. Selain itu menumbuhkan karakter yang baik sehingga tercerminlah perilaku yang baik. Dengan kita mengetahui tafsir Al-Misbah ayat kedua tersebut yang mengajarkan bahwa Allah adalah sebaik baik pencipta, bahkan sebagai pencipta manusia itu sendiri. Tujuannya memperkenalkan manusia tidak hanya sebatas pada pengetahuan secara akal saja akan tetapi target utamanya adalah intuisi dari orang tersebut sehingga nantinya dengan berbekal keimanan yang kuat maka akan mendorong anggota tubuh lain untuk senantiasa beriman kepada Allah, mensyukurinya dan melakukan hal-hal yang baik. Hal ini juga selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu pembelajaran harus menambahkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah.

Ayat ketiga tafsir Al-Misbah menjelaskan bahawa Allah memberikan janji bagi yang gemar membaca maka Allah juga akan memberikan pemahaman akan suatu keilmuan serta diberikan keberkahan. Tafsir Al-Misbah juga menjelaskan bahwa ini merupakan seruan untuk terus semangat dalam belajar dan memberikan keyakinan kepada nabi terkait dengan kemampuan literasinya. Sehingga bisa dijadikan sebagai persiapan nabi Muhammad sebelum memasuki dunia dakwah di masyarakat yang luas.

Tujuan pendidikan yang selain terkait dengan keimanan, ketakwaan dan berakhlak mulia adalah peserta didik mampu belajar secara mandiri. Titik pointnya adalah melatih kemandirian dalam mencari ilmu. Dengan kita mengetahui tafsir Al-Misbah ayat ketiga yang menjelaskan terkait keutamaan membaca serta keberkahan-keberkahan yang kita dapat didalamnya. Paling utama adalah seruan untuk terus semangat dalam menuntut ilmu. Sedangkan tujuan merdeka belajar sendiri adalah mampu menjadi pribadi yang mandiri dalam belajar tanpa harus dengan pemerintah serta memiliki semangat dalam menuntut ilmu. Pada ayat ini memiliki kesinambungan dengan tujuan merdeka belajar yakni kemandirian dalam belajar.

Ayat keempat dan kelima, tafsir Al-Misbah menjelaskan bahwa Allah memberikan pengajaran kepada manusia atas hal yang tidak diketahui melalui petunjuk yang diberikan. Allah mengajarkan semua ilmu dengan menggunakan pena atau tanpa menggunakan pena, yang dimaksud adalah tidak menggunakan alat peraga apapun. Pada penafsiran ini lebih menjelaskan terkait cara Allah dalam memberikan petunjuk. Pertama menggunakan bacaan yang harus dibaca dan yang kedua merupakan perintah langsung yang diberikan.

Tujuan dari merdeka belajar salah satunya adalah dengan ke kreatifan sehingga pembelajaran tidak hanya sebatas melalui teks saja akan tetapi bisa dilakukan melalui hal-hal lain yang akhir memunculkan ide-ide kreatif yang lahir dari para peserta didik. Maka dapat disimpulkan bahwa ayat keempat dan kelima memberikan penjelasan bahwa pengajaran tidak hanya melalui teks tertulis saja bahkan bisa juga dari hal-hal lainnya yang lebih kreatif mungkin seperti melakukan pengamatan dilingkungan sekitar dan peserta didik diminta untuk menemukan hal-hal yang baru sesuai dengan cara masing-masing.

Surat Al-Baqarah ayat 31-33 secara global mengartikan proses pembelajaran kepada Nabi Adam AS. Surat Al-Baqarah menjelaskan bahwa Allah sedang menjelaskan kepada nabi Adam terkait segala bentuk benda baik yang kecil ataupun yang besar dilihat dari dzat dan sifatnya. Berdasarkan tafsir tersebut maka Allah sedang memberikan pengajaran kepada nabi Adam dari hal-hal yang mendasar terlebih dahulu. Ilmu mendasar tersebut kelak nantinya sebagai bekal nabi Adam dalam mempelajari ilmu-ilmu lainnya yang dilakukan sendiri. Berbekal dengan ilmu mendasar dengan tujuan mendapatkan ilmu pengetahuan alam semesta ini maka juga harus ada interaksi aktif,



tidak hanya sebatas berdiam diri saja tapi butuh untuk mengeksplorasi alam sekitarnya. Tafsir Ibnu Katsir ayat juga menjelaskan bahwa Allah meminta kepada para malaikat untuk menjelaskan ulang nama-nama benda tersebut.

Tujuan merdeka belajar diantaranya adalah dengan melakukan cara berfikir kritis untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru. Berfikir kritis ini dapat dijadikan sebagai salah satu pemantik untuk mengembangkan ilmu yang ingin dapat. Sehingga pembelajarannya dapat dikuasai lebih detail dan terperinci. Dengan kita mengetahui Tafsir surat Al-Baqarah dimana Allah mengajarkan nabi Adam nama benda beserta sifat dzatnya dan merupakan ilmu dasar untuk bekal nabi Adam dalam mempelajari apa yang ada di dunia ini, maka nabi Adam menggunakan cara berfikir kritis dalam mengeksplorasi hal-hal lain yang ada di bumi dengan bekal yang sudah diberikan oleh Allah. Jika tidak menggunakan cara itu tentunya pengetahuannya hanya sebatas apa yang sudah Allah ajarkan saja. Secara tidak langsung dalam tafsiran tersebut juga adanya perintah untuk mengeksplorasi lebih alam sekitar tentunya dengan rasa ingin tahu yang tinggi yang didapat dari cara berfikir kritis. Tafsir ini selaras dengan tujuan merdeka belajar yaitu untuk berfikir kritis.

### **3.1.2 Prinsip Merdeka Belajar**

Penulis juga menemukan beberapa prinsip belajar dari tafsir Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan tafsir Surat Al-Baqarah ayat 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir) maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Belajar bisa dari sumber apapun, berdasarkan dengan apa yang dijelaskan pada tafsir surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang mana Allah menjelaskan bahwa belajar itu tidak hanya dari teks bacaan saja akan tetapi juga dengan belajar alam sekitar. Dalam tafsir Surat Al-Baqarah ayat 31-33 juga menjelaskan bahwa Allah mengajari nabi Adam nama-nama benda yang ada di alam semesta ini. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran juga bisa dilakukan secara langsung dengan alam sekitar.
- 2) Belajar dengan berbagai metode, selaras dengan *asbabun nuzul* Surat Al-‘Alaq yang saat turunnya Al-Quran malaikat Jibril menyampaikan secara langsung seperti halnya menggunakan metode ceramah. Metode lain juga dapat dilihat pada ayat pertama yang memerintahkan nabi Muhammad untuk membaca. Pada tafsir Surat Al-Baqarah ayat 31-33 juga menjelaskan bahwa Allah menanyakan kepada malaikat terkait dengan nama-nama yang sudah diajarkan. Ini termasuk salah satu metode tanya jawab dalam pembelajaran.

- 3) Mengembangkan karakter, hal ini ditunjukkan dengan tafsiran Al-‘Alaq ayat pertama untuk menyebutkan nama Allah ketika hendak melakukan kegiatan apapun. Ini merupakan salah satu bentuk pembuktian seorang hamba dalam beribadah kepada Rabb-Nya.
- 4) Memperlajari dari sesuatu hal yang paling mendasar. Dalam Tafsir Surat Al-Baqarah ayat 31-33 menjelaskan bahwa Allah menjelaskan kepada Nabi Adam nama-nama benda sekitarnya, nama benda ini disebutkan sebagai ilmu dasar untuk memahami ilmu pengetahuan yang lainnya.

Prinsip belajar di atas sesuai dengan prinsip merdeka belajar yang ada di kerangka teori berdasakarkan kebijakan yang disesuaikan dengan hasil evaluasi kurikulum sebelumnya dan dibagi menjadi tiga bagian diantaranya adalah pengembangan kompetensi dan karakter, fleksibel dan berfokus pada muatan esensial.

### **3.2 Model Pembelajaran yang Terkandung pada Tafsir Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan Surat Al-Baqarah Ayat 31- 35 (Tafsir Ibnu Katsir)**

*Pertama*, kata “Iqra” merupakan akar kata yang memiliki arti bacalah. Hal ini menggambarkan adanya rasa untuk ingin mengetahui dan terkait semangat dalam belajar. Hal ini bisa di lihat melalui tafsir Al-Misbah dengan pemaknaan kata iqra sendiri yang tidak hanya sekedar dengan membaca saja, akan tetapi jika dirincikan arti kata tersebut bisa untuk menelaah, menjabarkan, menjelaskan, mendalami, meneliti, dan mengetahui segala sesuatu. Meskipun dalam tafsir tersebut tidak dijelaskan secara detail terkait objek yang berkaitan, bisa jadi yang dijadikan objek adalah kitab suci atau segala sesuatu hal yang bersumber dari Tuhan. Semangat belajar bisa kita lihat saat malaikat Jibril menurunkan wahyu ayat pertama dan meminta nabi Muhammad untuk membaca dan kondisi Nabi Muhammad saat itu belum bisa membaca Malaikat Jibril tetap meminta nabi Muhammad untuk membacakan ulang meskipun jawaban nabi Muhammad tetap sama yaitu “aku tidak bisa membaca”. Hal itu terjadi dengan tiga kali pengulangan malaikat Jibril. Saat pengulangan yang ketiga akhirnya nabi Muhammad bisa mengikutinya dari ayat pertama sampai dengan ayat kelima.

*Kedua*, Tasir Al-Misbah pada ayat kedua surat Al-‘Alaq menjelaskan terkait penciptaan manusia dari segumpal darah. Dengan mengetahui hal tersebut kita sebagai manusia sepatasnya memahami kebesaran Allah dan segala ciptaanya.<sup>13</sup> Jika ayat

---

<sup>13</sup> Lihat BAB II, Hal. 73

pertama menjelaskan bahwa pengetahuan didapat dengan membaca, maka di ayat kedua ini menjelaskan bahwa pengetahuan tidak hanya didapat melalui teks bacaan saja, bisa dengan belajar langsung dengan apa saja yang ada di alam semesta ini.

*Ketiga*, Tafsir Al-Misbah ayat keempat dari Surat Al-‘Alaq menjelaskan bahwa Allah mengajari manusia dengan menggunakan pena atau tulisan. Allah mengajari manusia dengan dua cara yakni melalui tulisan dengan begitu manusia akan membacanya dan yang kedua mengajari langsung tanpa menggunakan perantara alat. Berdasarkan tafsiran tersebut menggambarkan peran guru yang sebagai pembimbing peserta didiknya saat disekolah saat sedang menyampaikan Ilmu. Tugas guru tidak hanya sebatas menyampaikan ilmu saja, tetapi sebagai motivator, inspirator untuk peserta didiknya supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik.

*Keempat*, Tafsir Al-Misbah ayat kelima dari Surat Al-‘Alaq menjelaskan bahwa Allah maha pemurah dengan mengajarkan kepada manusia sesuatu yang sebelumnya tidak diketahui terkait dengan pengetahuan. Didalamnya juga menyinggung dalam pengajaran tersebut Allah mengajarnya secara langsung terkait dengan pengetahuan itu sendiri. Dengan mengetahui tafsir tersebut maka proses pembelajaran hendaknya dilakukan terus menerus tanpa adanya batasan. Tugas kita untuk terus belajar tanpa henti sebagai bentuk rasa syukur kita akan kemurahan Allah yang sudah lebih terdahulu memberikan pembelajaran kepada umat manusia terdahulu.

Tafsir Al-Baqarah menjelaskan bahwa Allah mengajarkan Nabi Adam nama segala benda. Hal ini menunjukkan dalam proses penyampaian ilmu adanya tahapan untuk bertanya dan kebebasan dalam menyampaikan pendapat. Dari ayat itu juga dapat kita pahami ilmu pengetahuan itu sangatlah luas dan terus berkembang, sehingga kita sebagai manusia juga senantiasa untuk terus belajar.

Dari dua tafsir di atas baik dari surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan surat Al-Baqarah ayat 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir) menunjukkan bahwa dalam dalam pembelajaran itu adanya rasa ingin tahu, semangat yang tinggi, memahami keagungan ciptaan Allah dengan mengeksplorasi alam sekitar, dan tujuan dari mempelajari pengetahuan itu adalah untuk menambah wawasan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu dalam pembelajaran juga harus ada kegiatan aktif antara pengajar dan pendidik, kebebasan dalam memberikan pendapat dan bertanya. Hal ini selaras dengan model pembelajaran merdeka belajar dimana pusat pembelajaran

terfokuskan pada peserta didik, adanya kebebasan dalam belajar, mandiri, kreatif, dan mampu berfikir kritis.

Tabel 1. Kesimpulan Tafsir Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dan Surat Al-Baqarah Ayat 31-33

Surat dan Ayat	Tafsir Al-Misbah	Konsep merdeka belajar yang terkandung
Surat Al-‘Alaq Ayat Pertama,	Perintah untuk membaca dan melakukan sesuatu dengan niat karena Allah.	Melakukan sesuatu karena Allah yang menunjukkan salah satu perilaku yang harus dilakukan dilakukan oleh seseorang dan merupakan akhlaq yang baik
Surat Al-‘Alaq Ayat Kedua	Menceritakan penciptaan manusia dari segumpal darah dan Allah maha pencipta.	Memberikan pengajaran yang tidak hanya berbasis pada ilmu pengetahuan akan tetapi sampai pada intuisinya dan menambahkan keimanannya akan semakin kuat.
Surat Al-‘Alaq Ayat Ketiga	Menjelaskan janji Allah kepada orang yang senang membaca maka Allah akan memberikan pemahaman dan keilmuan serta keberkahan di dalamnya.	Semangat dalam menuntut ilmu sehingga dengan semangat tersebut akan ada keinginan untuk membaca untuk memperdalam ilmu pengetahuan. Hal ini akan melatih kemandirian untuk terus belajar dimanapun dan kapanpun.
Surat Al-‘Alaq Ayat Keempat dan kelima	Allah mengajarkan kepada manusia atas sesuatu yang tidak diketahui melalui petunjuk yang diberikan baik menggunakan pena ataupun tidak. Pena yang dimaksud adalah alat peraga.	Pengajaran tidak hanya melalui teks tertulis saja bahkan bisa dilakukan dengan cara lain seperti penyampaian langsung atau melakukan pengamatan langsung di lingkungan sekitar untuk memperoleh pengetahuan.
Al-Baqarah ayat 31-33	Menjelaskan pengajaran proses pembelajaran kepada nabi Adam A.S. Allah mengajarkan kepada nabi Adam terkait segala bentuk benda.	Nabi Adam diberikan pengetahuan dasar sebagai bekal untuk mempelajari segala sesuatu yang ada dunia, di imbangi dengan berfikir kritis saat mengeksplorasi hal lain untuk memperoleh ilmu pengetahuan.

Tabel 2. Prinsip Merdeka Belajar dalam Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Surat Al-Baqarah Ayat 31-33

Prinsip Merdeka Belajar	Ayat yang Terkandung
a. Belajar bisa dari berbagai sumber	Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 yang Allah menjelaskan bahwa belajar tidak hanya dari teks saja akan tetapi juga alam sekitar. Surat Al-Baqarah ayat 31-33 dimana Allah mengajari nabi Adam nama-nama benda yang ada di alam semesta.
b. Belajar dengan menggunakan berbagai metode.	Dilihat dari asbabun nuzul surat Al-‘Alaq dimana malaikat Jibril menyampaikannya secara langsung. Seperti menggunakan metode ceramah, selain itu perintah untuk membaca. Surat Al-Baqarah ayat 31-33 juga menjelaskan bahwa Allah menanyakan kepada malaikat tentang nama-nama yang telah diajarkan. Hal ini merupakan metode tanya jawab.
c. Mengembangkan karakter	Surat Al-‘Alaq ayat pertama, perintah untuk menyebut nama Allah ketika hendak melakukan kegiatan apapun.
d. Mempelajari sesuatu hal yang paling mendasar	Surat Al-Baqarah ayat 31-33 menjelaskan bahwa Allah mengajari nabi adam nama-nama benda sekitar yang merupakan ilmu dasar untuk bekal dalam memahami ilmu lainnya.

Tabel 3. Model Pembelajaran yang Terkandung pada Tafsir Surat Al-‘Alaq Ayat 1-5 dan Surat Al-Baqarah Ayat 31-33

Surat dan Ayat	Proses pembelajaran yang terkandung	Model pembelajaran di dalam kurikulum merdeka
Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 dan surat Al-Baqarah ayat 31-33	Dalam pembelajaran itu adanya rasa ingin tahu, semangat yang tinggi, memahami keagungan ciptaan Allah dengan mengeksplorasi alam sekitar, dan tujuan dari mempelajari pengetahuan itu adalah untuk menambah wawasan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu dalam pembelajaran juga harus ada kegiatan aktif	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Model Pembelajaran Problem Based Learning</li> <li>- Model Pembelajaran Inquiry Based Learning</li> <li>- Model Pembelajaran ADI(Argumen Driven Inquiry)</li> <li>- Model Pembelajaran AIR (Auditory, Intellectually, Repetition)</li> <li>- Model Pembelajaran ALBICI</li> </ul>

	<p>antara pengajar dan pendidik, kebebasan dalam memberikan pendapat dan bertanya. Hal ini selaras dengan model pembelajaran merdeka belajar dimana pusat pembelajaran terfokuskan pada peserta didik, adanya kebebasan dalam belajar, mandiri, kreatif, dan mampu berfikir kritis.</p>	<p>(Active Learning Based Interactive Conceptual)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Model Pembelajaran CIRC (Cooperative, Integreted, Reading and Composition)</li> <li>- Model Pembelajaran CS (Cooperative Script)</li> <li>- dll</li> </ul>
--	---	---

## 4. PENUTUP

### 4.1 Kesimpulan

#### 4.1.1 Merdeka Belajar

##### 1) Konsep Merdeka Belajar

Konsep merdeka belajar yang terkandung pada Surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) yaitu pertama, ayat pertama menjelaskan bahwa melakukan sesuatu hal hendaknya ditujukan karena Allah dengan itu kita akan mendapati keberkahan ilmu didalamnya. Selaras dengan tujuan merdeka belajar itu sendiri karena menggambarkan pada Akhlaq yang baik dan merupakan bentuk dari perbuatan taqwa. Kedua, ayat kedua tersebut yang mengajarkan bahwa Allah adalah sebaik baik pencipta, bahkan sebagai pencipta manusia itu sendiri. Tujuannya memperkenalkan manusia tidak hanua sebatas pada pengetahuan secara akal saja akan tetapi target utamanya adalah intuisi dari orang tersebut sehingga nantinya dengan berbekal keimanan yang kuat maka akan mendorong anggota tubuh lain untuk senantiasa beriman kepada Allah, mensyukurinya dan melakukan hal-hal yang baik. Hal ini juga selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka itu sendiri yaitu pembelajaran harus menambahkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah. Ketiga, ayat ketiga yang menjelaskan terkait keutamaan membaca serta keberkahan-keberkahan yang kita dapat didalamnya. Paling utama adalah seruan untuk terus semangat dalam menuntut ilmu. Sedangkan tujuan merdeka belajar sendiri adalah mampu mejadi pribadi yang mandiri belajar tanpa harus dengan pemerintah serta memiliki semangat dalam menuntut ilmu. Pada ayat ini memiliki kesinambungan dengan tujuan merdeka belajar yakni kemandirian dalam belajar. Keempat, ayat keempat dan kelima memberikan penjelasan bahwa pengajaran tidak hanya melalui teks

tertulis saja bahkan bisa juga dari hal-hal lainnya yang lebih kreatif mungkin seperti melakukan pengamatan dilingkungan sekitar dan peserta didik diminta untuk menemukan hal-hal yang baru sesuai dengan cara masing-masing.

Tafsir Surat Al-Baqarah dimana Allah mengajarkan nabi Adam nama benda beserta sifat dzatnya dan merupakan ilmu dasar untuk bekal nabi Adam dalam mempelajari apa yang ada dunia ini, maka nabi Adam menggunakan cara berfikir kritis dalam mengeksplorasi hal-hal lain yang ada di bumi dengan bekal yang sudah diberikan oleh Allah. Jika tidak menggunakan cara itu tentunya pengetahuannya hanya sebatas apa yang sudah Allah ajarkan saja.

## **2) Prinsip merdeka belajar**

Prinsip merdeka belajar yang terkandung pada surah Al-‘Alaq ayat 1-5 (tafsir Al-Misbah) dan surat Al-Baqarah ayat 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir) adalah belajar melalui berbagai sumber, belajar dengan berbagai metode, mengembangkan karakter, dan belajar dari hal yang paling dasar.

### **4.1.2 Model Pembelajaran**

Dari dua tafsir diatas baik dari surat Al-‘Alaq ayat 1-5 (Tafsir Al-Misbah) dan surat Al-Baqarah ayat 31-33 (Tafsir Ibnu Katsir) menunjukkan bahwa dalam pembelajaran itu adanya rasa ingin tahu, semangat yang tinggi, memahami keagungan ciptaan Allah dengan mengeksplorasi alam sekitar, dan tujuan dari mempelajari pengetahuan itu adalah untuk menambah wawasan dan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Selain itu dalam pembelajaran juga harus ada kegiatan aktif antara pengajar dan pendidik, kebebasan dalam memberikan pendapat dan bertanya. Hal ini selaras dengan model pembelajaran merdeka belajar dimana pusat pembelajaran terfokuskan pada peserta didik, adanya kebebasan dalam belajar, mandiri, kreatif, dan mampu berfikir kritis.

## **4.2 Saran**

### **1) Untuk Pendidik**

Berdasarkan dengan konsep merdeka belajar yang terkandung dalam dua Surat Al-‘Alaq dan Al-Baqarah diharapkan bagi pendidik sebagai salah pedoman dalam aplikasi proses pembelajaran. Tugas sebagai pendidik tidak hanya sebatas mentrasferkan ilmu saja akan tetapi sebagai motivator dan inspirator untuk peserta didiknya agar tetap semangat dalam belajar. Paling penting mampu mengamalkan ilmu-ilmu yang sudah di dapat untuk dijadikan suri tauladan peserta didiknya.

## 2) Untuk Orang tua

Orang tua adalah pendidik pertama untuk anak-anaknya maka dengan itu bisa memahami metode, cara, strategi pembelajaran yang tepat untuk anaknya. Bisa memahami bahwa keberhasilan anak tidak semata-mata hanya dari aspek pengetahuan saja atau nilai saja. Aspek keterampilan dan aspek spiritual ataupun aspek-aspek lainnya juga merupakan hal yang penting. Pendidikan aqidah akhlaq bisa menjadi bekal anak ketika memasuki jenjang pendidikan.

## 3) Untuk Masyarakat

Masyarakat juga termasuk unsur yang penting dalam keberhasilan belajar mengajar. Masyarakat perlu memberikan contoh pengaplikasian atas ilmu yang sudah di dapat sebagai bukti andil dalam keberhasilan pendidikan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Acep Hermawan, 2013, *Ulumul Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Ahdar Djameluddin and Wardana, 2019, *Belajar dan Pembelajaran: 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*, Sulawesi Selatan: CV Kaaffah Learning Center.
- Ahmad Al Khani, 2008, *Ringkasan Al Bidayah wa Al Nihayah*, Jakarta: Pustaka Azzam.
- Ahmad Warson Munawir, *Al Munawir: Kamus Arab-Indonesia*, Yogyakarta: Pondok Pesantren Al Munawir.
- Aluk Maknunah dan Abdul Muis, 2023, *Implementation of Islamic Religious Education Learning in an Independent Curriculum Perspective*, dalam *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*.
- Anita Aprilia dan Betty Mauli Rosa, 2021 *Konsep Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam (Sebuah Kajian Historis)*, dalam *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*.
- Atik Wartini, 2013, *Tafsir Feminis Quraish Shihab*, Jurnal Palstren, Vol.6, No.2.
- Baktiar Leu, *Komparasi Kurikulum Merdeka Belajar dan Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31*, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Kupang, Vol. 11, No.2.
- Chabib Thaha, 1996 *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1996.
- Daimah, 2018, *Pemikiran Quraish Shihab (Religius Rasional) Tentang Pendidikan Islam dan Relevansinya terhadap Dunia Modern*, Jurnal Madaniah, Vol.8, No.2.
- Din Wahyudin dkk, 2024, *Kajian Akademik Kurikulum merdeka*, Jakarta Pusat: PUSKUJAR.



- Dr. Abdullah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Al-Sheikh, 2004, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i).
- Fatema Aliporr, Azam Mahmoodi, 2024, *Explaining the Nature and Characteristic of Religious Education Curriculum Elements Based on The Teaching of Surah Yusuf*, *Quartely Jurnal Of Islamic Education*.
- Fatma Ayu Winata, ddk, 2023, *Istilah Pendidikan Islam (Ta'lim) dalam Surat Al-Baqarah: 31 menurut Tafsir Al-Munir*, dalam *Jurnal INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*.
- H.A Ludjito, 1996, *Reformasi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini, 1996, *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hanna Djumhana Bastaman, 2001, *Integrasi Psikologi dengan Islam Menuju Psikologi Islami*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Harifudin Cawidu, 1991, *Konsep Kufr dalam Al-Qur'an: Suatu Kajian Teologis dengan Pendekatan Tematik*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Hasan Al Bisri, 2020, *Model Penafsiran Hukum*, Bandung: LP2M UIN SDG.
- Hasani Ahmad Said, 2015, *Diskursus Munasabah Al-Qur'an dalam tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Amzah.
- Hukma Fikria Adira dan Muh Wasith Achadi, 2023, *Efektifitas dan Peran Guru PAI dalam Kurikulum Merdeka Belajar di SMP Negeri 1 Gamping*, dalam *jurnal RAUDHAH Proud to Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah*.
- Islam Wikipedia, *Asbabun Nuzul*, dalam <https://islamwiki.blogspot.com>, diakses pada tanggal 13 Juni 2024
- Khairurrijal dkk, 2022, *Pengembangan Kurikulum Merdeka*, Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Kusmana, 2007, *Prof Dr. Quraish Shihab, M.A: Membangun Citra Intitusi*, Jakarta: UIN Jakarta Press.
- M. Mahmudi, 2019, "Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi", dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- M. Muhaimin, 2007, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Press.
- M. Mahmudi, 2019, *Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Islam Tinjauan Epistemologi, Isi, Dan Materi*, dalam *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- M. Quraish Shihab, 2007, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup Bersama Al-Qur'an*, Bandung: Mizan

- M. Quraish Shihab, 2002 *Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*, Jakarta: Lentera Hati.
- M. Quraish Shihab, 2005, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Berbagai Persoalan Umat*, Bandung: Mizan.
- Mafri Amin dan Lilik Umi Katsum, 2011, *Literatur Tafsir Indonesia*, Ciputat: LP UIN Jakarta.
- Mardatillah, Ahmad Syahid, Rustiana, Andi Anirah, 2023, *A Learning Model Of Islamic Religious Education For Instilling Religious Moderation Values In A Vocational High School*, Internasional Jurnal Of Contemporary Islamic Education, Vol. 2, No.1.
- Mochmad Husen, 2020, *Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 31-32 (Studi Komparatif dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah)*, dalam dalam Jurnal Aksioma Ad-Diniyyah: The Indonesian Journal of Islamic Studies.
- Mokhsin Kaliky dan Anggri Sahna Primadani, 2016, *Konsep Pendidikan Islam dalam Al-Qur'an Surat Al-'Alaq 1-5*, Skripsi, Ambon: Institut Agama Islam Negeri Ambon.
- Muhammad Hussein Ad Dzahabi, 1985 *at Tafsir wa al-Mufassirin Jilid II*, (Mesir: Maktabah Wahbah.
- Muhammad Nazir, 1998, *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Muhammad Nor Ichwan, *Studi Ilmu Qur'an*, (Semarang: Rasail Media Grup, 2008), hlm. 74.
- Muhammad Sofyan, *Tafsir Wal Mufassirun*, (Medan: Perdana Publishing, 2015), hlm.53.
- Mustafa M, 1992, *M. Quraish Shihab: Membumikan Kalam di Indonesia*, Bandung: Mizan.
- Nana Syaodih Sukmadinata, 2005, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasharudin Baidan, 2001, *Tafsir Maudhu'i: Solusi Qur'ani atas Masalah Sosial Kontemporer*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurdyansah, Eni Fariyatul, *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*, Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nurlaeli, Fitriana, Bunyanul Arifin, 2021, *Merdeka Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam dan Implementasinya di SMK Islam Insan Mulia*, Jurnal kajian Islam dan Pendidikan Tadarus Tarbawy, Volume 02, No.01.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Qurasish Shihab, 2002, *M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati.

- R. Soedjadi, 2000, *Kiat Pendidikan Matematika di Indonesia: Konstatasi Keadaan Masa Kini Menuju Harapan Masa Depan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Rahmadi, 2011, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Banjarmasin, Antasari press.
- Rizal Maulana dkk, 2021, *Buku saku Merdeka Belajar*, Jakarta: Pemuda Pelajar Merdeka.
- Sandu siyoto, Ali Sodik, 2015, *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi, 1987, *Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES.
- Suharsimi Arikunto, 1992, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafira fadhilah, Nurul Amin, 2023, *Dekonstruksi Pendidikan dalam Surat Al-Baqarah Ayat 31-32 Sebuah Analisis Perspektif Tafsir Al-Misbah oleh Quraish Shihab*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol.6, No.2.
- Tengku Hasby ash-Shiddieqi, 2002, *Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Vania Sasikirana and Yusuf Tri Herlambang, 2020, *Urgensi Merdeka Belajar Di Era Revolusi Industri 4.0 dan Tantangan Society 5.0*”, dalam *Jurnal E-Tech: Open Access Journal*.
- W Anjelina, N Silvia, N Gitituati, 2021, *Progam Merdeka Belajar; Gebrakan Baru Kebijakan Pendidikan*, dalam *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol.5, No.1.
- Wahdina Salim Aranggere, 2022, *Implementasi Progam Merdeka Belajar pada Pelajaran Aqidah Akhlaq dalam Mengembangkan Aktivitas Peserta Didik di MTS Hidayatul Mubtadi'in Tasikmadu Malang*, Malang: Universitas Islam Malang.
- Yanfaunnas, 2014, *Pendidikan Dalam Perspektif QS. Al 'Alaq 1-5*, dalam *Jurnal Nur El-Islam*, 2014, Volume 1, No. 1.